

**ANALYSIS ON THE BENEFITS OF STUDENT INVOLVEMENT IN
STUDENT ORGANIZATIONS (BEM UR MANAGEMENT
STUDY PERIOD 2014-2015)**

Walimah¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: ewawalimah@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³

No. HP: 082388842379

*Study Program Of Civics Education
Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study was motivated by the influence of student organizations in shaping the character of the students as candidates for the carrier changes. So the student organization is considered appropriate measures to strengthen the soft skills and hard skills of the students to prepare lunch later in the day. Therefore, the authors take the title of the study "Analysis of the benefits of student involvement in Student Organizations (BEM UR Management Study Period 2014-2015)". The aim of this study to determine the benefits of student participation in student organizations. The study population was BEM UR period 2014-2015 amounting to 104 people and a sample of this research amount to 52 people. Data collection instruments questionnaire consisting of 19 statements and interviews consisted of 19 questions. In the analysis of the data, the author uses qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the UR BEM 2014-2015 period, which can benefit from participating in the organization of visits of students of 52 percent as much as 92.20% of respondents answered yes. The advantages of the most commonly observed by BEM UR No 4 of 19 other advantages, namely on the one hand cooperate to obtain benefits in the form of multi-disciplinary working group (100%). The second advantage to have a responsible attitude (100%). Thirdly, expanding the advantage to improve (100%) and fourth advantage of the possibility of critical (100%). As a reference to the opinion (Husaini Usman Ali Hamsah) then the hypothesis can be accepted.*

Key Words: *Student Organizations, BEM UR*

ANALISIS TENTANG MANFAAT KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN (STUDI PENGURUS BEM UR PERIODE 2014-2015)

Walimah¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: ewawalimah@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@ymail.com³
No. HP: 082388842379

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pengaruh organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon-calon pembawa perubahan. Sehingga organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai wadah yang tepat untuk mengasah *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa guna mempersiapkan bekal di kemudian hari. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “Analisis Tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Populasi penelitian ini adalah pengurus BEM UR periode 2014-2015 yang berjumlah 104 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 52 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket yang terdiri dari 19 pernyataan dan wawancara terdiri dari 19 pertanyaan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus BEM UR periode 2014-2015 yang memperoleh manfaat dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan dilihat dari persentase 52 responden sebanyak 92,20% menjawab ya. Adapun manfaat yang paling banyak dirasakan oleh pengurus BEM UR ada 4 dari 19 manfaat lainnya yaitu, *Pertama* memperoleh manfaat bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin (100%). *Kedua* memperoleh manfaat untuk memiliki sikap bertanggung jawab (100%). *Ketiga*, memperoleh manfaat untuk menambah wawasan (100%) dan *Keempat* memperoleh manfaat untuk meningkatkan kemampuan kritis (100%). Jika merujuk pendapat (Husaini Usman dalam Ali Hamsah) maka hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : *Organisasi Kemahasiswaan, BEM UR*

PENDAHULUAN

Dunia kemahasiswaan di Indonesia berkembang pesat setelah adanya politik etis yang dilakukan oleh pemerintah pendudukan Hindia Belanda pada awal abad ke 20 (Farchan Bulkin, 1995). Salah satu dari politik etis tersebut adalah membuka kesempatan yang lebih banyak pada pemuda pribumi untuk menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan didirikannya pendidikan tinggi di Indonesia para mahasiswa memanfaatkan moment ini dengan mendirikan berbagai organisasi.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki tanggung jawab moral yang mesti diembannya. Selain menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat), mahasiswa juga memiliki peran yang istimewa yang dikelompokkan dalam tiga fungsi : yaitu *agent of control, social change dan iron stock* sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No 30 Tahun 1990 tentang Peranan Peserta Didik di Perguruan Tinggi. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, gerakan mahasiswa seringkali menjadi cikal bakal perjuangan nasional, seperti yang tampak dalam sejarah perjuangan nasional. Bahkan kemerdekaan Indonesia pun tidak terlepas dari peran pemuda dan mahasiswa, salah satu peran angkatan 45 yang bersejarah ialah dalam kasus gerakan kelompok bawah tanah yang antara lain dipimpin oleh Chairul Saleh dan Soekarni, saat itu yang terpaksa menculik Soekarno dan Hatta agar secepatnya memproklamkan kemerdekaan.

Eksistensi organisasi kemahasiswaan adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian mengungkapkan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Rusli Karim (1985) bahwa berorganisasi mahasiswa adalah proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi mahasiswa telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap tata karma organisasi diharapkan tumbuh pula semacam ini kelak setelah terjun ke masyarakat.

Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi kemahasiswaan merupakan hak yang melekat pada diri mahasiswa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi pasal 109 ayat 1 point (h) dan (i). keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa terutama dalam hal kepemimpinan. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Perguruan Tinggi pasal 111 yang menyatakan bahwa :

- (1) Untuk melaksanakan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan.
- (2) Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa.

Mengacu kepada peraturan tersebut, penyelenggaraan organisasi kemahasiswaan sebesar-besarnya dilaksanakan oleh mahasiswa. Maka landasan hukum penyelenggaraanya pun merupakan hasil dari kesepakatan anggota yang berhimpun dalam organisasi tersebut dengan tidak bersinangungan dengan lembaga (Universitas).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan “Standar kompetensi lulusan pada pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan serta bermanfaat bagi kemanusiaan”

Tonny Trimasanto (1993) menyatakan bahwa mahasiswa itu digolongkan kedalam dua kelompok, yaitu mahasiswa yang apatis dan mahasiswa yang aktif terhadap organisasi kampus. Mahasiswa yang apatis terhadap organisasi kampus merupakan mahasiswa yang aktif pada perkuliahan saja, segala sesuatu diukur dari indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan

dapat meraih gelar sarjana secepatnya. Sedangkan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan di kampus, yang sering disebut dengan “aktivis kampus”. Kedua jenis mahasiswa ini memiliki perbedaan yang kontras saat memasuki dunia kerja, mahasiswa aktif cenderung lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain, selain itu mahasiswa yang bergabung dengan organisasi kemahasiswaan memiliki kemampuan dalam menyusun strategi dan dalam hal manajemen waktu, diri sendiri dan orang lain.

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peranan dalam mengasah *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Dengan ikut serta dalam suatu ormas mahasiswa umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibandingkan mereka yang tidak ikut organisasi. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat dihadapan orang lain ataupun menggerakkan dan mengarahkan teman-teman sesama anggota ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “*kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20% hard skill dan 80% oleh soft skill*”. Selanjutnya Putra dan Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa menurut survey dari 457 pengusaha yang dilakukan oleh National Association of Collage (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanya no 17 dari 20 kualitas penting dari seorang lulusan universitas, sedangkan untuk kualitas yang dianggap lebih penting cenderung bersifat tidak terlihat wujudnya (*intangible*) yaitu disebut sebagai *soft skill*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran kritis kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan diluar jam akademik yaitu dengan mengikuti unit kegiatan dan bergabung dengan organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa masuk kedalam suatu organisasi didorong oleh tujuan-tujuan lain, diantaranya karena organisasi merupakan wadah pengembangan diri, dengan berorganisasi mahasiswa dapat berkepribadian mandiri, dapat memperluas kemampuannya dan mempersiapkan diri sebagai pemimpin. Sutarto (1993) menyatakan bahwa orang masuk kedalam suatu kelompok tentunya dengan tujuan tertentu yang diharapkan dapat menimbulkan kepuasan baik yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat kerohanian. Dengan demikian seseorang yang mengikuti organisasi diharapkan memperoleh beberapa keuntungan, seperti status, pengakuan maupun prestise.

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau (BEM UR) adalah suatu organisasi mahasiswa yang mewadahi mahasiswa dalam mengaktualisasikan dirinya. Sebagai salah satu organisasi tertinggi tingkat universitas BEM UR telah banyak memberikan kontribusinya, baik kepada mahasiswa, universitas, maupun bangsa. Keberadaan BEM UR menjadi titik penting dalam mengakomodir segala permasalahan dan kebutuhan mahasiswa tingkat fakultas yang kemudian ditampung guna dicarikan solusinya. Dengan memperhatikan UUD KM Universitas Riau BEM UR periode 2014-2015 yang dipimpin oleh Zulfa Hendri sebagai presiden mahasiswa dan Hendri sebagai wakil presiden mahasiswa untuk memimpin eskalasi gerakan mahasiswa Universitas Riau selama satu tahun kedepan. Adapun sebagai pimpinan BEM UR pasangan presiden mahasiswa dan wakil presiden mahasiswa ini telah melakukan beberapa gerakan di kampus yang dikenal dengan almamater biru langit, seperti memfasilitasi setiap kelembagaan mahasiswa dalam mengadvokasi permasalahan kampus, mengadvokasi permasalahan beasiswa PPA&BBP. melaksanakan kajian tentang isu-isu strategis, menjadi kordinator pusat BEM Se-Riau yang merupakan ketua gerakan mahasiswa di provinsi Riau, kordinator pusat perempuan BEM-SI, dan korwil BEM-SI.

Kehadiran BEM UR sebagai organisasi tertinggi tingkat universitas merupakan representative dari keinginan seluruh mahasiswa Universitas Riau dalam menyuarakan aspirasinya. Baik disadari maupun tidak organisasi ini telah menumbuhkan sikap kritis dikalangan mahasiswa. Para pengurus BEM UR yang dulunya adalah mahasiswa yang kurang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar secara perlahan mulai ikut terjun dalam sistematika organisasi yang mereka ikuti. Salah satu hal yang menyebabkan para pengurus menjadi aktif dan produktif dalam organisasi kemahasiswaan ini adalah karena

tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap pengurus di program kerja setiap kementerian BEM UR, yang mana apabila pengurus tidak ikut serta dalam waktu yang cukup lama maka akan di berlakukan *reshuffle* pengurus. Selama kepengurusan BEM UR para pengurus baik mahasiswa yang baru bergabung maupun mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah ikut organisasi tingkat fakultas mulai berani tampil didepan publik baik sebagai orator maupun pembicara di setiap kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas serta fenomena yang terjadi dan dapat diamati penulis sebagai mahasiswa ingin mengetahui dan meninjau lebih jauh tentang manfaat yang diperoleh mahasiswa ketika bergabung dengan organisasi kemahasiswaan khususnya di Universitas Riau, oleh sebab itu penulis mengangkat

judul **“ANALISIS TENTANG MANFAAT KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN” (STUDI PENGURUS BEM UR PERIODE 2014-2015)**

Berdasarkan latar belaaang diatas, rumusan masalah peneitian ini adalah : Apakah manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015)? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015). Dari konsep dan teori-teori diatas maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: Bahwa **Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Adalah Bermanfaat.**

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah pengurus BEM UR periode 2014-2015 sebanyak 104 orang (Laporan Pertanggungjawaban BEM UR periode 2014-2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan jenis kelamin maupun jabatan (Suharsimi Arikunto, 2010) Dengan presentasi 50% dari seluruh jumlah yang ada maka sampelnya ialah 52 orang.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan studi kepustakaan. Angket disebarakan dengan sejumlah pertanyaan kepada responden. Angket disebarakan kepada pengurus BEM UR Periode 2014-2015. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden
3. Menentukan besar presentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar presentasi alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif Jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

4. Menyajikan data dalam bentuk tabel
5. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015) didukung oleh 8 (delapan) indikator diantaranya Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin, Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, Melatih berorganisasi, Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum, Membina dan mengembangkan minat dan bakat, Menambah wawasan, Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa dan Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif. Jawaban dari 52 responden mengenai Analisis tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015) dapat dilihat dari tabel rekapitulasi dibawah ini :

Tabel 1. Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kerjasama multi disiplin	52	0	100%	0%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015) sebanyak 52 menjawab ya. Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah dalam kepengurusan BEM UR banyak kegiatan yang melibatkan kerjasama multi disiplin baik dalam rapat maupun kegiatan seremonial, contoh : Forum Mahasiswa Berani, Pekan Olahraga Mahasiswa, Majelis Reboan dll.

Tabel 2. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sikap mandiri	48	4	92,31%	7,69%
2	Percaya diri	51	1	98,08%	1,92%
3	Disiplin	50	2	96,16%	3,83%
4	Bertanggung jawab	52	0	100%	0%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa membina sikap mandiri,percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015).Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah dengan diberikan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang menuntut pengurus untuk mampu bersikap mandiri, contoh menjadi ketua pelaksana, sebagai sekretaris kementerian, dll.

Tabel 3. Melatih berorganisasi

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Jiwa Berorganisasi	49	3	94,23%	5,77%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa melatih jiwa berorganisasi merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015) sebanyak 49 orang responden menjawab ya. Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah BEM UR memiliki agenda tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengurusnya dalam hal organisasi, contoh : Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa se-Universitas Riau pada bulan Maret 2015, Forum Mahasiswa Riau Berani di wisma atlet rumbai pada bulan Februari 2015.

Tabel 4. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kemampuan Berkomunikasi	47	5	90,39%	9,61%
2	kemampuan menyatakan pendapat didepan umum	49	3	94,23%	5,77%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015).Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah dalam kepengurusan BEM UR selalu menitikberatkan pada hal komunikasi mulai dari internal hingga eksternal, setiap hari selalu ada saja kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi, contoh : Kunjungan kelembagaan, kunjungan ke instansi pemerintah seperti, LAM Riau,Konsulat Malaysia,POLDA Riau dll, menjadi pembicara dalam suatu kegiatan seperti pematemi di kegiatan fakultas.

Tabel 5. Membina dan mengembangkan minat dan bakat

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membina minat dan bakat	35	17	67,30%	32,70%
2	Mengembangkan minat dan bakat	37	15	71,16%	28,84%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa membina minat dan bakat merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015). Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah pengurus BEM UR yang memiliki minat dan bakat dikerahkan untuk masuk kedalam kementerian yang mengurus soal minat dan bakat yaitu Menpora dan Mensebud, contoh : Olahraga Volly internal BEM UR (setiap sore hari), kelas menari dan kelas menulis di kolom youngster Tribun Pekanbaru (satu kali dalam seminggu).

Tabel 6. Menambah wawasan

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menambah wawasan	52	0	100%	0%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa menambah wawasan merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015). Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah dalam kepengurusan BEM UR selalu ada saja hal baru yang didapat baik informasi, pengetahuan maupun keterampilan, contoh : diskusi majelis reboan setiap hari rabu di sekretariat BEM UR membahas tentang isu terhangat contoh kenaikan harga BBM, diskusi dengan tokoh Riau seperti mantan gubernur Riau bapak Saleh Djasit, walikota Pekanbaru bapak Firdaus M.T dll, dan diskusi BEM se-Riau setiap dua minggu sekali di sekretariat BEM UR.

Tabel 7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Rasa kepedulian pada masyarakat	50	2	96,16%	3,84%
2	Rasa kepekaan pada lingkungan mahasiswa	49	3	94,23%	5,77%
3	Rasa kepekaan pada masyarakat	50	2	96,16%	3,83%
4	Rasa kepedulian pada lingkungan mahasiswa	49	3	94,23%	5,77%
Jumlah		52		100%	

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ya benar bahwa meningkatkan rasa kepedulian pada masyarakat merupakan manfaat dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (studi pengurus BEM UR periode 2014-2015). Alasan berdasarkan hasil wawancara yang diberikan responden yang menjawab ya adalah BEM UR melakukan pembinaan untuk peduli pada masyarakat melalui misi yang tercantum dalam kepemimpinan kabinet biru langit, contoh : pengabdian masyarakat di daerah kabupaten Siak pada minggu kedua bulan Desember 2014, advokasi permasalahan pasar pagi arengka terkait rencana penggusuran oleh Walikota Pekanbaru, dan advokasi blok rokan yang akan berakhir kontrak dengan Chevron pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 52 responden merasakan manfaat dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan khususnya di BEM UR. Dari 19 pertanyaan yang ada dan hasil perolehan jawaban dari penyebaran angket kepada responden (Pengurus BEM UR Periode 2014-2015) terdapat beragam jawaban yang dihasilkan. Namun demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 4 jawaban tertinggi dari 19 pertanyaan yang ada, yakni jawaban yang tertinggi *pertama* adalah memperoleh manfaat bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin dengan persentase jawaban sebesar 100 %, adapun jawaban tertinggi *kedua* yaitu memperoleh manfaat untuk memiliki sikap bertanggung jawab dengan persentase jawaban sebesar 100%, jawaban tertinggi *ketiga* yaitu memperoleh manfaat untuk menambah wawasan dengan persentase sebesar 100%, adapun jawaban tertinggi *keempat* yaitu memperoleh manfaat untuk meningkatkan sikap kritis dengan persentase sebesar 100%..

Berdasarkan hasil rekapitulasi data Analisis Tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015) dapat diketahui bahwa 92,20% menjawab “ya” dan 7,80% menjawab “tidak”. Berdasarkan tolak ukur pada BAB III yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) yaitu jumlah yang menjawab “ya” pada rentang 51%-100% = Bermanfaat. Artinya Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015) memiliki hasil yang **Bermanfaat**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Analisis Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015), maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat yang paling banyak dirasakan oleh para pengurus BEM UR ada 4 dari 19 pertanyaan dengan persentase sebesar 100 % yaitu, memperoleh manfaat bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin, bertanggung jawab, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan sikap kritis.

Dengan hasil akhir 92,20% responden yang menjawab “ya” dalam penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan manfaat bagi para pengurus BEM UR. Hal ini berdasarkan tolak ukur pada BAB III yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) yaitu jumlah yang menjawab “ya” pada rentang 51%-100% = Bermanfaat.

Hal ini juga didukung hasil wawancara kepada 52 responden yang menyatakan bahwa selama kepengurusan BEM UR telah memberikan manfaat kepada para pengurus, baik dalam hal pembangunan sikap maupun pola berpikir. Terutama untuk pengurus yang saat ini sudah terjun di masyarakat memiliki bekal *soft skillyang* memadai, seperti terlatih untuk mengutarakan pendapat dihadapan orang lain, mampu menggerakkan dan mengarahkan masyarakat serta mampu memberikan ide-ide yang solutif yang mana hal ini sesuai dengan tujuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah agar memberikan pembinaan, mendukung dan menyediakan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengasah soft skill nya, tanpa ada lagi upaya untuk mengkerdikan organisasi kemahasiswaan.

2. Kepada Universitas Riau agar memberikan dukungan kepada mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Riau baik secara moril maupun materil agar mampu mewujudkan cita-cita kampus untuk menghasilkan alumni yang berkualitas dan kompeten dibidangnya.
3. Kepada Mahasiswa agar memanfaatkan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk melatih diri dan meningkatkan kapasitas agar kelak memiliki kemampuan yang memadai, dan mampu memberikan kontribusi konkrit kepada Tuhan, Bangsa dan Almamater.
4. Kepada Orang Tua agar memberikan support dan motivasi kepada anaknya , agar mereka memiliki bekal dalam menghadapi tantangan dimasa depan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. H. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zahirman, M.H selaku Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan dukungan, mendidik dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
6. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, motivasi, dukungan baik moril maupun materil serta mengiringi do'a di setiap langkah ananda dalam menempuh kehidupan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmad Fathoni. 2005. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta

Depdikbud.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Farchan Bulkin.1995. *Analisa Kekuatan Politik Di Indonesia*.PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta

Gudono. 2009. *Teori Organisasi*. Pensil Press. Yogyakarta

- Hesell. 2005. *Manajemen Publik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Karnisa. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kartika. Surabaya
- Mardalis. 2006. *Metode Pendidikan Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muchlas Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- M. Rusli Karim. 1985. *Nuansa Gerak Politik Era 1980-an di Indonesia*. Media Widya Mandala. Yogyakarta
- Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT Gramedia Mediasarana Indonesia. Jakarta
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Arcan. Jakarta
- Silalahi. 2002. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sulvia Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Pelangi Cendikia. Jakarta
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sutrisno Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta
- Tampubolon, P Manahan. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tonny Trimasanto. 1993. *Gerakan 30 September 1965 Kesaksian Letkol (Penerbang): Heru Atmodjo*. Hasta Mitra. Jakarta